

Hakikat Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini

Mubiar Agustin, M.Pd.



PENDAHULUAN

Modul ini merupakan modul pertama dari 9 modul secara keseluruhan mata kuliah Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini. Isi modul ini merupakan dasar pengetahuan bagi Anda sebagai guru atau pendamping anak usia dini dalam mempelajari delapan modul Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini selanjutnya, yang meliputi karakteristik perkembangan anak usia dini, pendekatan perkembangan dalam bimbingan dan konseling serta pengembangan program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini.

Upaya mencerdaskan anak sewajarnya dilakukan sedini mungkin, agar anak tumbuh dan berkembang sebagai individu yang cerdas baik secara intelektual, emosional maupun spiritual. Selanjutnya, secara dini pula orang dewasa (guru dan orang tua) perlu memahami dan membantu membimbing anak agar berbagai aspek perkembangan, seperti fase dan tugas perkembangan mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Terdapat beberapa alasan yang memperkuat pemikiran tersebut di atas, *pertama* laporan hasil analisis Tim *Education for all* (Pendidikan untuk semua) Indonesia tahun 2000, yang berpangkalan di Departemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pada tahun 2000 dari sekitar 26 juta anak Indonesia usia 0–6 tahun, lebih dari 80% anak Indonesia belum mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini. Khususnya anak usia 4–6 tahun yang berjumlah 12 juta, baru sekitar 2 juta yang terlayani di Taman Kanak-kanak (TK) dan *Raudatul Athfal* (RA) (Gutama, 2002:33).

Kedua, hasil penelitian yang menyebutkan bahwa masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak. Hasil kajian *neurologi* menunjukkan bahwa pada saat lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100 miliar yang pada proses berikutnya sel-sel dalam otak tersebut berkembang

dengan begitu pesat dengan menghasilkan bertiliun-triliun sambungan antar neuron. Supaya mencapai perkembangan optimal sambungan ini harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial karenasambungan yang tidak diperkuat akan mengalami *atrofi* (penyusutan) dan musnah. Inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi kecerdasan anak. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian di *Baylor College of Medicine* (Jalal, 2002: 21–25) yang menemukan bahwa apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan maka perkembangan otaknya lebih kecil 20–30% dari ukuran normal anak seusianya.

Dalam kajian lain diungkapkan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan selanjutnya perkembangan otak akan mengalami stagnasi. Itulah sebabnya periode ini dinamakan usia emas (*golden age*) dan setelah perkembangan ini lewat maka berapa pun kapabilitas kecerdasan yang dicapai individu, tidak akan mengalami peningkatan lagi atau dengan kata lain tidak memiliki kebermaknaan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut perlu difasilitasi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu layanan yang perlu dilakukan dalam membantu perkembangan anak tersebut adalah kegiatan bimbingan dan konseling. Sebagai sebuah layanan yang sifatnya membantu, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pendidikan selain kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diarahkan untuk membantu anak agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah (*Play Group*, TK, TPA). Misalnya, pada saat awal masuk sekolah umumnya anak-anak mengalami kesulitan bersosialisasi maka dengan bantuan guru/pembimbing anak dikenalkan dengan teman-temannya yang lain dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan dan mengasyikkan.

Kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini juga dilaksanakan sebagai upaya membantu anak-anak agar dapat mengembangkan dan mengelola aspek afeksi anak. Misalnya, menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan alam sekitar sekolah. Dalam kegiatan ini guru/pembimbing bersama anak-anak menanam bunga bersama, memupuk tanaman, berwisata ke sawah dan kebun untuk mengidentifikasi hewan-

hewan kecil, seperti semut, capung, jangkrik, ulat, kupu-kupu. Upaya mengembangkan afeksi anak juga dapat dilakukan guru/pembimbing dengan cara membiasakan berbagi kasih sayang dengan teman-teman. Seperti menjenguk temannya yang sakit dan memberikan hadiah apabila ada temannya yang ulang tahun.

Agar Anda lebih jelas mempelajari dan memahami isi modul ini maka di bawah ini digambarkan bagan peta konsep yang akan Anda pelajari dalam modul ini.



Bagan 1.1.
Hakikat Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan memiliki sejumlah kemampuan sebagai berikut.

1. Mampu menjelaskan konsep tentang hakikat bimbingan dan konseling untuk anak usia dini secara utuh meliputi pembahasan tentang pengertian, asas dan prinsip bimbingan dan konseling untuk anak usia dini.
2. Mampu menjelaskan tentang fungsi, sasaran dan ruang lingkup bimbingan dan konseling untuk anak usia dini.

Selanjutnya, berikut dicantumkan beberapa petunjuk yang akan memberi kemudahan belajar Anda.

1. Bacalah pendahuluan modul ini dengan baik sehingga Anda memahami benar tentang isi modul ini, manfaat mempelajarinya serta bagaimana mengkajinya.
2. Lanjutkan kajian Anda pada seluruh isi modul ini dengan membacanya sepiantas.

3. Temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap sukar atau baru bagi Anda. Cari kata-kata sukar tersebut dalam glosarium atau kamus.
4. Bacalah isi modul untuk kedua kalinya, bagian demi bagian dengan cermat dan teliti.
5. Upayakan agar Anda benar-benar memahami pengertian, konsep dan teori dalam modul ini melalui dua cara, yakni melalui pemahaman atau persepsi Anda sendiri dan juga melalui tukar pendapat dengan sesama peserta didik atau tutor.
6. Kerjakan semua tugas secara tuntas semua tugas, berupa Latihan yang terdapat dalam uraian dan Tes Formatif yang tercantum pada akhir setiap kegiatan belajar.
7. Terapkan prinsip, prosedur belajar dengan berbagai pendekatan antara lain dengan bentuk imajiner, pengalaman, mengamati/mengobservasi anak, dan mempraktikkannya di tempat mengajar.
8. Akhirnya, pemahaman Anda tentang Modul 1 akan membantu dalam memberikan kesiapan untuk mengkaji modul berikutnya.

Selamat Belajar!

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian serta Prinsip Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini

☉ngorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran bimbingan dan konseling pada anak usia dini dapat Anda lakukan lebih efektif dan efisien maka Anda sebagai guru perlu memahami terlebih dahulu pengetahuan tentang hakikat bimbingan dan konseling pada anak usia dini secara utuh berdasarkan ilmu dan teori. Pokok-pokok materi yang akan Anda pelajari dalam Kegiatan Belajar I ini mencakup pengertian bimbingan dan konseling pada anak usia dini dan fungsi, sasaran dan ruang lingkup bimbingan dan konseling untuk anak usia dini

A. PENGERTIAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI

Sejalan dengan semakin berkembangnya kajian keilmuan maka definisi bimbingan pada saat sekarang pun ikut berubah walaupun dengan tidak meninggalkan esensinya sebagai proses kegiatan pemberian bantuan (*helping relationship*). Muro & Kottman (Nurihsan, 2003: 11) memaparkan bahwa bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan. Visi bimbingan bersifat edukatif, pengembangan dan *outreach*. Edukatif karena titik berat layanan bimbingan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak diabaikan. Pengembangan karena orientasi sasaran bimbingan adalah perkembangan optimal seluruh aspek kepribadian individu dengan upaya memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasaan lingkungan perkembangan. *Outreach* karena sasaran populasi layanan bimbingan tidak terbatas kepada individu bermasalah tetapi semua individu berkenaan dengan semua aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupannya (masalah, target intervensi, *setting*, metode, dan lama waktu layanan). Teknik bimbingan yang dipergunakan, meliputi teknik-teknik pembelajaran, pertukaran informasi, bermain peran, tutorial, dan konseling.

Pada definisi yang lain, para ahli turut andil dalam mengartikan bimbingan. Bimbingan sering dikaitkan dengan kata konseling atau penyuluhan yang diadopsi dari bahasa Inggris “Guidance and Counseling”.

Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan diartikan secara umum sebagai suatu bantuan. Namun perlu diingat bahwa tidak setiap bentuk bantuan adalah bimbingan (M. Surya, 1988: 44). Oleh karena itu, akan dikemukakan pendapat beberapa ahli sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing sehingga mendapat gambaran yang komprehensif tentang bimbingan.

Shertzer dan Stone (1971:40), mengartikan bimbingan sebagai "... process of helping an individual to understand himself and his world. Artinya proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya". Selanjutnya, Sunaryo (1998: 3), mengartikan sebagai "... proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal". Selanjutnya, Natawidjaja (1987: 37), mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia dapat sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Menurut Crow & Crow (M. Surya, 1988: 45) bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya, mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang konsep bimbingan dan konseling maka bimbingan dan konseling pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru/pendamping terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Adapun secara khusus layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk membantu mereka untuk dapat:

1. lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya;
2. mengembangkan potensi yang dimilikinya;
3. mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya;
4. menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.

Selain itu, ditinjau dari sudut orang tua, kegiatan bimbingan dan konseling pada anak usia dini ini dapat dilakukan untuk:

1. membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu;
2. membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah;
3. membantu orang tua mengambil keputusan dalam memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik dan indranya;
4. memberikan informasi kepada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

Sebagai ilustrasi, seorang ibu kebingungan dengan rencana pendidikan anak setelah menyelesaikan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Maka ibu tersebut datang kepada guru/pendamping untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Dalam kesempatan tersebut setelah mengetahui permasalahan sang ibu, guru/pendamping memberikan berbagai masukan kepada sang ibu untuk menentukan pendidikan lanjutan untuk anaknya. Seperti menyadarkan sang ibu agar jangan mudah tergoda oleh "merek" yang ditawarkan. Saat ini banyak lembaga yang menawarkan berbagai program pendidikan anak usia dini, dari yang "biasa" sampai dengan yang "luar biasa", dari yang belajarnya 3 jam sampai yang *full day*. Dari yang berbasis agama sampai dengan yang berbasis teknologi. Padahal yang sebenarnya perlu dicamkan adalah esensi pendidikan usia dini/TK itu dalam memberikan kesempatan kepada anak agar mampu bersosialisasi dan berinteraksi sosial secara nyaman. Sehingga betapapun bagusnya suatu program pembelajaran anak kalau di dalamnya tidak memberikan kesempatan dan ruang gerak kepada anak untuk bersosialisasi maka program itu tidak sesuai terhadap tumbuh kembang anak.

Atau memberikan masukan agar tidak selalu menjadikan anak orang lain sebagai ukuran. Ada kebiasaan dalam budaya kita yang kurang baik, yaitu selalu membandingkan dan menjadikan orang lain sebagai ukuran, baik ekonomi, kesuksesan, pekerjaan dan bahkan pendidikan sehingga keberhasilan dan kegagalan pendidikan yang dialami oleh anak orang lain dianggap akan berbanding sama bila dialami anak mereka. Dalam hal ini, kita perlu cermat dan giat mengobservasi tumbuh kembang anak, berinteraksi secara harmonis dengan anak sehingga orang tua mampu memahami kelebihan, kekurangan, minat, dan bakat anak. Dengan begitu orang tua akan

lebih percaya diri dalam menentukan dan memberikan kegiatan akademik awal yang sesuai bagi mereka.

Ilustrasi di atas menggambarkan bahwa guru/pendamping telah turut membantu orang tua anak dalam memilih pendidikan lanjutan yang tepat bagi anak dan secara tidak langsung telah memberikan wawasan dan alternatif pilihan bagi sang ibu/orang tua.

B. PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK ANAK USIA DINI

Terkait dengan asas dan prinsip bimbingan dan konseling pada anak usia dini Syaodih, E. (2003: 79) menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pelayanan bimbingan untuk anak usia dini perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Bimbingan Bagian Penting dari Proses Pendidikan

Proses pendidikan bukanlah proses pengembangan segi intelektual semata, melainkan proses pengembangan seluruh segi kepribadian anak karena kepribadian anak tidak dapat dipilah-pilah ke dalam serpihan-serpihan tertentu. Pendidikan bukan pula proses menyamakan perkembangan anak, tetapi proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengembangkan totalitas kepribadiannya sebagai makhluk pribadi, sosial dan makhluk Tuhan. Kehadiran bimbingan dalam praktik pendidikan tidak cukup dikaitkan dengan proses pengajaran melainkan juga perlu dikaitkan dengan berbagai kegiatan lain yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Bimbingan Diberikan kepada Semua Anak dan Bukan Hanya untuk Anak yang Menghadapi Masalah

Semua anak didik memerlukan bantuan, baik yang dianggap tidak punya masalah maupun anak yang menghadapi masalah. Anak yang dianggap tidak memiliki masalah, tetapi tetap membutuhkan bimbingan karena anak perlu tetap mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Bantuan yang diberikan pada anak seperti ini bersifat pencegahan dan pengembangan. Sementara bimbingan untuk anak yang bermasalah lebih bersifat perbaikan.

3. Bimbingan merupakan Proses yang Menyatu dalam Semua Kegiatan Pendidikan

Bimbingan merupakan salah satu kegiatan pendidikan di samping pengajaran dan latihan. Pelaksanaan bimbingan pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dalam keseluruhan proses pembelajaran. Ketika guru melaksanakan kegiatan pengajaran dan latihan, ketika itu juga guru dapat melaksanakan proses bimbingan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sering kali dipergunakan dalam mengajar.

4. Bimbingan Harus Berpusat pada Anak yang Dibimbing

Kejelasan arah kepada siapa proses bimbingan itu dilakukan akan mewujudkan hasil yang baik dari suatu proses yang dilakukan. Guru tidak boleh sembarangan memberikan bimbingan, bimbingan yang dilakukan guru harus dilatarbelakangi pemahaman terhadap kondisi permasalahan anak yang dibimbingnya.

5. Kegiatan Bimbingan mencakup Seluruh Kemampuan Perkembangan Anak yang meliputi Kemampuan Fisik-Motorik, Kecerdasan, Sosial maupun Emosional

Bimbingan yang dilakukan pada kegiatan pendidikan anak usia dini perlu berorientasi pada seluruh aspek perkembangan anak, tidak hanya terpusat pada satu aspek perkembangan saja. Terhambatnya perkembangan salah satu aspek yang ada pada diri anak, dapat menghambat perkembangan aspek-aspek yang lain. Perkembangan kemampuan fisik terkait dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak dan terkait pula dengan perkembangan kemampuan intelektual, sosial dan emosional. Demikian pula dengan aspek-aspek perkembangan lain yang saling bertautan.

6. Bimbingan Harus Dimulai dengan Mengenal (Mengidentifikasi) Kebutuhan-kebutuhan yang Dirasakan Anak

Bimbingan untuk anak usia dini diawali dengan mengidentifikasi berbagai kebutuhan anak karena masing-masing anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan melalui proses bimbingan akan menunjang proses perkembangan anak selanjutnya.

7. Bimbingan Harus Fleksibel dan Sesuai dengan Kebutuhan serta Perkembangan Anak

Pemahaman terhadap kebutuhan dan perkembangan anak yang berbeda satu sama lain membuat guru/pendamping perlu melakukan bimbingan secara fleksibel. Guru/pendamping tidak dapat memberikan bimbingan dengan pendekatan yang sama pada setiap anak karena kebutuhan dan perkembangan anak satu sama lain berbeda.

8. Dalam Menyampaikan Permasalahan Anak kepada Orang Tua Hendaknya Menciptakan Situasi Aman dan Menyenangkan sehingga Memungkinkan Terjadinya Komunikasi yang Wajar dan Terhindar dari Kesalahpahaman

Masalah yang dihadapi anak usia dini merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua di rumah karena masalah anak sering kali berhubungan dengan masalah-masalah yang ada dalam keluarganya. Penyampaian masalah anak kepada orang tua perlu disampaikan secara lugas tidak menyinggung perasaan orang tua sehingga terhindar dari salah sangka orang tua terhadap gurunya.

9. Dalam Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Hendaknya Orang Tua Diikutsertakan agar Mereka Dapat Mengikuti Perkembangan dan Memberikan Bantuan kepada Anaknya di Rumah

Kerja sama antara orang tua dengan guru/pendamping merupakan salah satu kunci keberhasilan bimbingan untuk pendidikan anak usia dini. Penanganan yang dilakukan guru/pendamping tanpa disertai dukungan dan kerja sama orang tua di rumah akan membuat permasalahan yang dihadapi anak tidak dapat diselesaikan secara tepat. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yang diterima anak ketika anak belajar dengan guru/pendamping dan ketika anak berada di rumah. Perbedaan perlakuan ini akan lebih menyulitkan anak untuk dapat menyelesaikan permasalahannya.

10. Bimbingan Dilakukan Seoptimal Mungkin sesuai Dengan Kemampuan yang Dimiliki Guru/Pendamping sebagai Pelaksana Bimbingan, Bilamana Masalah yang Terjadi perlu Ditindaklanjuti maka Guru Pembimbing harus Mengonsultasikan kepada Kepala Sekolah dan Tenaga Ahli

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru/pendamping perlu disadari secara arif namun demikian bimbingan tetap perlu dilaksanakan seoptimal

mungkin. Dalam upaya memberikan bantuan pada anak, guru/pendamping dapat bekerja sama dengan pihak lain yang lebih kompeten untuk membantu perkembangan anak. Kerja sama ini dapat dilakukan dengan dokter, psikolog, psikiater atau ahli lain yang ada hubungannya dengan berbagai masalah yang dihadapi anak.

11. Bimbingan Harus Diberikan secara Berkelanjutan

Bimbingan yang dilakukan pada anak usia dini tidak bersifat sementara. Bimbingan tidak hanya dilakukan bila ada berbagai masalah yang dihadapi anak, tetapi bimbingan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan senantiasa berorientasi pada upaya membantu perkembangan anak seoptimal mungkin.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apakah setiap jenis bantuan adalah bimbingan? Jelaskan jawaban Anda!
- 2) Mengapa bimbingan untuk anak usia dini harus dilaksanakan secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak?
- 3) Apa yang menjadi ciri khas bimbingan untuk anak usia dini dibandingkan dengan bimbingan untuk orang dewasa (SMP, SMA ataupun Perguruan Tinggi)?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tidak, sebab bantuan yang berbentuk bimbingan harus memiliki landasan yang jelas baik secara keilmuan, teori dan juga praktik. Artinya, tidak setiap orang mampu melakukan kegiatan bimbingan.
- 2) Sebab kebutuhan dan perkembangan anak antara yang satu dengan yang lainnya berbeda dan mempunyai ciri khas, oleh karena itu bimbingan yang dilakukan harus bersifat fleksibel dan tidak dapat memberikan bimbingan dengan pendekatan yang sama pada setiap anak karena kebutuhan dan perkembangan anak satu sama lain berbeda.
- 3) Ciri khas bimbingan untuk anak usia dini adalah kegiatan bimbingan yang dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dan proses bimbingan seperti itu tidak terjadi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP, SMA ataupun Perguruan Tinggi).



RANGKUMAN

Kegiatan bimbingan menurut para ahli adalah bermuara pada suatu upaya memberikan bantuan kepada individu agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sedangkan bimbingan untuk anak usia dini dapat dimaknai sebagai bantuan yang dilakukan guru/pendamping terhadap anak usia dini supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Sebagai kajian keilmuan yang kokoh, bimbingan untuk anak usia dini memiliki prinsip-prinsip, yaitu bimbingan merupakan proses yang menyatu dalam seluruh kegiatan pendidikan, bimbingan diberikan kepada semua anak dan bukan hanya untuk anak yang menghadapi masalah, bimbingan merupakan proses yang menyatu dalam semua kegiatan pendidikan, bimbingan harus berpusat pada anak yang dibimbing, bimbingan mencakup seluruh kemampuan perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik-motorik, kecerdasan, sosial maupun emosional, bimbingan harus dimulai dengan mengenal (mengidentifikasi) kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan anak, bimbingan harus fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak, dalam menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua hendaknya diciptakan situasi aman dan menyenangkan sehingga memungkinkan komunikasi yang wajar dan terhindar dari kesalahpahaman, dalam melaksanakan kegiatan bimbingan hendaknya orang tua diikutsertakan agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan memberikan bantuan kepada anaknya di rumah, bimbingan dilakukan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru/pendamping sebagai pelaksana bimbingan bilamana perlu dikonsultasikan kepada kepala sekolah dan tenaga ahli, dan bimbingan harus diberikan secara berkelanjutan.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Kegiatan bimbingan perkembangan memiliki visi *outreach*, yaitu
 - A. bersifat preventif
 - B. membantu semua individu
 - C. bersifat remedial
 - D. hanya untuk individu yang bermasalah

- 2) Kegiatan bimbingan untuk anak usia dini merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan pendidikan, artinya
 - A. semua guru/pendamping dapat melakukan kegiatan bimbingan
 - B. kegiatan bimbingan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran
 - C. kegiatan bimbingan sama dengan kegiatan pengajaran
 - D. kegiatan bimbingan lebih penting daripada kegiatan pembelajaran
- 3) Salah satu manfaat pelibatan orang tua dalam kegiatan bimbingan pada anak usia dini adalah
 - A. supaya orang tua mengetahui pekerjaan guru/pendamping di tempat belajar anak-anak
 - B. supaya tidak terdapat perlakuan yang berbeda antara guru/pendamping kepada anak dengan orang tua
 - C. supaya guru/pendamping tidak terlalu banyak terlibat dalam kegiatan yang sifatnya non administratif
 - D. supaya orang tua menyadari kesalahan-kesalahan perlakuan yang telah dilakukan terhadap anak
- 4) Bimbingan harus berlaku untuk semua "guidance for all", maksud pernyataan tersebut adalah
 - A. kegiatan bimbingan harus dilakukan oleh seseorang yang profesional
 - B. kegiatan bimbingan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan latihan
 - C. semua anak berhak mendapatkan layanan bimbingan
 - D. terdapat irisan antara kegiatan bimbingan dengan kegiatan pendidikan secara keseluruhan
- 5) Bimbingan harus diberikan secara berkelanjutan, maksud pernyataan tersebut adalah
 - A. supaya anak-anak mengalami banyak ketergantungan
 - B. mengarahkan supaya anak-anak lebih mandiri
 - C. berorientasi untuk membantu tumbuh kembang anak ke arah yang lebih baik
 - D. supaya orang tua menyadari akan pentingnya kegiatan bimbingan untuk anak usia dini
- 6) Salah satu prinsip bimbingan untuk anak usia dini adalah pemahaman guru/pendamping tentang gejala emosi anak, fungsi emosi pada anak usia dini adalah
 - A. untuk penyesuaian diri dan kelangsungan hidup
 - B. mematuhi setiap aturan dan norma yang berlaku

- C. media untuk berinteraksi dengan keluarga
 D. alat untuk dapat memanipulasi lingkungan
- 7) Paham bimbingan perkembangan berpegang pada asumsi bahwa anak itu bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Berdasarkan paham tersebut maka seyogianya guru/pendamping memperlakukan anak dengan cara memberikan banyak
- A. materi pembelajaran yang lebih bersifat hitungan
 B. materi pembelajaran tentang kebahasaan
 C. materi tentang menulis dan menggambar
 D. dorongan kepada anak untuk mencari dan mengembangkan pengalaman

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Fungsi serta Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini

☉ Dalam Kegiatan Belajar 1 Anda telah mempelajari tentang konsep bimbingan untuk anak usia dini secara utuh yang mencakup pengertian, tujuan, asas, dan prinsip-prinsipnya. Dalam paparan tersebut dijelaskan bahwa pengertian bimbingan untuk anak usia dini intinya menekankan pada upaya membantu anak supaya mereka mampu mengembangkan potensinya secara optimal juga mereka mampu mengatasi berbagai permasalahan yang kemungkinan datang dan mereka alami.

Asas dan prinsip bimbingan untuk anak usia dini cukup banyak dan menyeluruh. Pokok prinsip dalam bimbingan untuk anak usia dini berorientasi pada suatu muara bahwa kegiatan bimbingan merupakan upaya yang tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh guru/pendamping, perlu pelibatan orang tua dan para ahli pada bidangnya serta bimbingan untuk anak usia dini merupakan bagian integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan. Pada Kegiatan Belajar 2 Anda akan mempelajari tentang fungsi, sasaran dan ruang lingkup bimbingan untuk anak usia dini.

A. FUNGSI BIMBINGAN UNTUK ANAK USIA DINI

Berdasarkan pengertian dan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya maka layanan bimbingan untuk anak usia dini dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu usaha bimbingan yang dilakukan guru/pendamping untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang aspek-aspek sebagai berikut ini.

a. *Pemahaman diri anak didik terutama oleh orang tua dan guru*

Anak adalah sosok individu yang memiliki berbagai karakteristik yang berbeda satu sama lain, berbeda pula kelebihan dan kelemahannya. Setiap anak memiliki irama perkembangan masing-masing dan memiliki kapasitas untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Upaya bimbingan yang

dilakukan pada pendidikan anak usia dini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang ada pada diri anak didik.

b. Hambatan atau masalah-masalah yang dihadapi anak

Dalam proses perkembangannya, anak usia dini tidak lepas dari berbagai hambatan atau masalah. Apabila hambatan ini dibiarkan maka akan mempengaruhi proses perkembangan anak berikutnya. Bimbingan untuk anak usia dini berupaya untuk membantu anak mengurangi atau menghilangkan berbagai hambatan yang dihadapi. Dengan bimbingan, orang tua, guru/pendamping dapat memiliki pemahaman tentang berbagai hambatan atau masalah yang dihadapi anak.

c. Lingkungan anak yang mencakup keluarga dan tempat belajar

Lingkungan sekitar anak yaitu lingkungan keluarga dan tempat belajar anak merupakan lingkungan yang sehari-hari dimasuki anak. Dalam lingkungan-lingkungan tersebut banyak hal yang turut mempengaruhi tumbuh kembang anak. Proses perkembangan anak ditentukan tidak hanya oleh faktor genetika, tetapi lingkungan pun turut memberikan andil yang besar untuk keberlangsungan proses perkembangan anak. Upaya bimbingan untuk anak usia dini memberikan pemahaman tentang bagaimana kondisi lingkungan yang senantiasa dimasuki anak.

d. Lingkungan yang lebih luas di luar rumah dan di luar tempat belajar

Lingkungan yang lebih luas selain lingkungan rumah dan tempat belajar perlu menjadi perhatian guru dan orang tua karena pengaruh media elektronik dan berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat secara luas akan turut mempengaruhi perkembangan anak. Mudah-mudahan anak terpengaruh oleh hal-hal yang berkembang di masyarakat menjadi perhatian utama bimbingan anak usia dini. Dengan kegiatan bimbingan, guru/pendamping dan orang tua dapat memiliki pemahaman tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat.

e. Cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri

Kemampuan menyesuaikan diri merupakan suatu aspek yang perlu dimiliki oleh anak usia dini. Luasnya lingkungan yang akan dimasuki anak menuntut kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik dari anak. Selain dari itu, berbagai tuntutan yang terjadi di masyarakat mendorong anak untuk lebih mampu mengembangkan dirinya agar anak dapat berperan secara lebih baik

di kemudian hari. Upaya bimbingan pada pendidikan anak usia dini dapat menumbuhkan pemahaman bagi guru/pendamping dan orang tua bagaimana cara menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan anak.

2. Fungsi Pencegahan

Fungsi Pencegahan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.

Bimbingan untuk anak usia dini berfungsi memberikan pencegahan terhadap berbagai kemungkinan yang dapat dialami anak selama proses perkembangan. Kemungkinan tersebut dapat berupa masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial, emosional atau kemampuan beradaptasi dengan lingkungan secara lebih luas. Dalam pelaksanaan fungsi pencegahan, guru/pendamping dapat melakukannya melalui berbagai teknik, di antaranya dengan *home visit* atau kunjungan rumah.

Ilustrasi kegiatan ini dapat disimak pada kasus berikut ini. Pada tahun ajaran baru ada seorang anak sebut saja namanya Latif. Ia sangat sulit bersosialisasi dengan guru-guru apalagi dengan teman-teman di kelasnya. Gejala yang muncul, ia tampak takut dengan orang-orang baru yang ada di sekitarnya dan itu berlanjut pada hari-hari berikutnya. Ibu guru berusaha menemui orang tuanya untuk membicarakan permasalahan anaknya tersebut, akan tetapi orang tuanya sulit ditemui di TK karena mereka berdua sangat sibuk dan sang anak biasanya sering diantar oleh sopir atau pembantu.

Melihat kondisi yang demikian ibu guru berinisiatif berkunjung ke rumah Latif dengan terlebih dahulu permisi untuk datang dengan cara menitip pesan kepada pengantar Latif dan juga melalui telepon. Setelah diizinkan untuk datang maka ibu guru pun datang ke rumah Latif dan berbincang-bincang tentang kebiasaan dan kegiatan Latif selama di rumah. Orang tua Latif menceritakan bahwa anaknya sehari-hari lebih sering tinggal di rumah karena anak mereka tidak "akrab" dengan tetangga. Latif biasanya bermain di halaman rumah dengan pembantu, orang tuanya atau sopir. Sedangkan rumah Latif sendiri dikelilingi oleh pagar yang sangat tinggi dan tampak terisolasi dari lingkungan luar.

Setelah berdialog cukup lama maka ibu guru dapat mengambil kesimpulan bahwa kesulitan bersosialisasi yang dialami Latif bukan karena faktor teman-teman baru di TK, akan tetapi karena lingkungan Latif di rumah terisolasi dari pergaulan dengan teman-teman seusianya.

Ilustrasi di atas menggambarkan upaya guru untuk mencegah agar anak tidak mengalami kendala pergaulan sosial yang berkelanjutan. Adapun cara yang dilakukan guru adalah dengan melakukan kunjungan rumah (*home visit*) untuk berdiskusi dan berbincang-bincang tentang perkembangan anak dengan orang tua. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa guru dapat dengan proaktif membantu mengatasi masalah anak, tidak hanya di tempat belajar anak, akan tetapi kunjungan rumah (*home visit*) juga dapat dijadikan teknik dalam upaya membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak.

3. Fungsi Perbaikan

Usaha bimbingan yang menghasilkan terpecahkannya berbagai permasalahan yang dialami oleh anak didik adalah fungsi perbaikan. Fungsi perbaikan ini diarahkan pada terselesaikannya berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Kesulitan anak seberapa pun kecilnya akan senantiasa mempengaruhi aktivitas dan perkembangan anak. Bilamana anak mengalami kesulitan, terlihat dari perubahan sikap yang ditunjukkan anak sehari-hari. Apabila kesulitan anak dibiarkan maka anak akan lebih terganggu aktivitasnya dan akan mempengaruhi proses perkembangan selanjutnya. Upaya bimbingan juga diarahkan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak.

Sebagaimana ilustrasi yang dipaparkan di atas tentang anak yang sulit bersosialisasi. Guru/pendamping dapat melakukan upaya perbaikan dengan cara sebagai berikut. (1) meminta dukungan teman-teman sekelasnya dengan cara meminta untuk menemaninya bermain atau belajar; (2) memberikan persetujuan dari teman-temannya sebagai wujud kesetiakawanan; (3) mengajak anak melakukan kegiatan bersama dengan teman-temannya, seperti berkebun, bermain pasir ataupun bermain di area *out door*; dan (4) mendampingi anak selama berada di kelompok bermain, hal ini mengurangi kemungkinan anak merasa takut dan ingin menarik diri.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini merupakan usaha bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Bimbingan tidak hanya diarahkan pada upaya membantu mengurangi berbagai kesulitan yang dihadapi anak didik, tetapi upaya bimbingan juga berfungsi untuk senantiasa memelihara berbagai potensi dan kondisi yang baik yang sudah dimiliki anak. Pemeliharaan ini menjadi penting artinya

karena anak perlu selalu berada dalam kondisi kondusif dalam upaya pengembangan dirinya. Selain dari itu, dengan terpeliharanya potensi dan kondisi positif anak, anak perlu dikembangkan seoptimal mungkin. Upaya bimbingan dalam mengembangkan dalam mengembangkan kemampuan anak harus berorientasi pada kemampuan yang dimiliki anak.

Misalnya, anak yang senang dengan kegiatan-kegiatan alam atau memiliki potensi kecerdasan naturalis dapat dibantu dikembangkan dengan cara-cara sebagai berikut ini.

- a. Mengajak anak-anak menikmati dan mengamati alam terbuka. Misalnya, ke pegunungan, sungai atau laut untuk mengidentifikasi jenis bebatuan, rumput, tanaman dan juga hewan-hewan kecil, seperti semut, capung, jangkrik, ulat, kupu-kupu, kerang.
- b. Membantu anak-anak untuk membiasakan menyiram dan merawat tanaman, menanam biji-bijian dalam media yang mudah dan mengamati pertumbuhannya,
- c. Selain itu, bantu juga anak-anak untuk membiasakan membuang sampah, buang air kecil dan besar pada tempatnya beserta cara membersihkannya,
- d. Guru/pendamping dapat mengadakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur alam, seperti membandingkan berbagai bentuk daun dan bunga, mengamati perbedaan tekstur pasir, tanah dan kerikil, mengoleksi biji-bijian dan menirukan karakteristik binatang tertentu.
- e. Dapat juga menyediakan buku-buku dan VCD yang memuat seluk-beluk hewan, alam, dan tumbuhan dengan gambar-gambar yang bagus dan menarik.
- f. Tidak salah jika kita mengajak anak-anak untuk berkunjung ke tempat-tempat bekas bencana alam, seperti tanah longsor, hutan gundul, gempa dan tsunami, pendangkalan sungai, luapan lumpur panas ataupun abrasi di pantai sehingga anak-anak memiliki rasa mencintai dan motivasi untuk memelihara dan menjaga lingkungan.

B. RUANG LINGKUP BIMBINGAN UNTUK ANAK USIA DINI

Layanan bimbingan merupakan bagian dan penunjang yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan termasuk pada kegiatan pendidikan untuk anak usia dini dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan. Dilihat dari tujuan dan materinya, lingkup layanan bimbingan untuk anak usia dini mengutamakan penekanan pada jenis kegiatan berikut ini.

1. Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan pribadi sosial ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial anak dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik. Bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Biasanya pada masa anak-anak yang tergolong dalam masalah pribadi-sosial, adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru/pendamping di tempat belajar, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar dan masyarakat tempat tinggal mereka, dan penyelesaian konflik.

Bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan anak dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh anak.

Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan sosial pribadi yang tepat.

Pada kegiatan pendidikan anak usia, anak-anak yang memiliki kemampuan sosial pribadi yang baik biasanya terefleksi dalam kemampuan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut ini.

- a. Kemampuan berempati pada teman-temannya.
- b. Mengorganisasi teman-temannya untuk melakukan tugas.
- c. Mampu mengenali dan membaca pikiran orang lain.
- d. Memiliki banyak teman dan mampu menjalin hubungan dengan teman-temannya.
- e. Cenderung mudah memahami perasaan orang lain.
- f. Sering menjadi pemimpin di antara teman-temannya.
- g. Memiliki perhatian yang besar kepada teman-temannya sehingga acap kali mengetahui berita-berita di seputar mereka.

Guru/pendamping dapat mengembangkan kemampuan pribadi-sosial anak dengan cara dapat distimulasi melalui kegiatan bermain. Selama bermain anak-anak berinteraksi dengan sebaya dan guru/pendamping mereka. Stimulasi tersebut dapat terjadi karena pada saat bermain anak-anak melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Mempraktikkan keterampilan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal dengan cara menegosiasikan peran, mencoba memperoleh keuntungan saat bermain atau mengapresiasi perasaan teman lain.
- b. Merespons perasaan teman sepermainan di samping menunggu giliran dan berbagi materi serta pengalaman.
- c. Bereksperimen dengan peran-peran di rumah, sekolah dan komunitas dengan menjalin kontak dengan kebutuhan dan kehendak orang lain.
- d. Mencoba melihat sudut pandang orang lain. Begitu anak bersentuhan dengan konflik tentang ruang, waktu, materi dan aturan, mereka membangun strategi resolusi konflik secara positif.

2. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para anak dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pada kegiatan pendidikan anak usia dini biasanya yang tergolong permasalahan belajar, yaitu pengenalan materi kegiatan, lingkungan belajar yang tidak kondusif, ruangan yang bising karena berdekatan dengan keramaian jalanan ataupun perdagangan dan guru/pendamping yang tidak menyenangkan.

Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para guru/pendamping membantu anak mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu anak agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan belajar. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan dengan berbagai cara, misalnya membantu mengembangkan kreativitas pada anak melalui kegiatan bermain konstruktif.

Dengan kegiatan ini tak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik tetapi juga kemampuan kognitif anak. Di mana setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda mengikuti daya khayalnya dan dengan menggunakan berbagai bahan yang berbeda. Setiap anak bebas untuk dapat mengekspresikan kreativitasnya sehingga akan memperoleh hasil yang

berbeda dengan anak lainnya. Mungkin kita akan menemui anak yang membangun gedung pencakar langit dari stoples kue, membuat terowongan dari kardus, membuat rumah dari tanah liat, menggambar matahari dengan telinga lebar, membuat robot dari bahan-bahan bekas.

Dalam kegiatan ini, secara tidak langsung guru/pendamping telah membantu anak menemukan dan memfasilitasi mereka dengan kegiatan belajar yang menyenangkan dan menggairahkan sehingga anak-anak cenderung akan senang dan mudah menghayati materi yang disampaikan oleh guru/pendamping di ruang kegiatan belajar.

3. Bimbingan Karier

Bimbingan karier, yaitu bimbingan untuk membantu anak dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi secara sederhana.

Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus berubah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap anak agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karier mampu anak menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna di masa yang akan datang.

Pada kegiatan bimbingan untuk anak usia dini bimbingan karier dapat dilakukan dengan cara menerapkan prinsip-prinsip kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Armstrong, teori kecerdasan jamak menekankan pada cara orang melaksanakan pekerjaan dalam hidup, khususnya di masa yang akan datang sehingga teori kecerdasan jamak sebetulnya membantu anak-anak dalam merancang karier pekerjaan di

masa yang akan datang. Walaupun demikian, para guru/pendamping anak usia dini diusahakan tidak terlalu dini mencocokkan kecenderungan anak pada karier tertentu. Dengan melihat deretan atau spektrum bidang pekerjaan yang terkait dengan setiap kecerdasan melalui kegiatan kunjungan, karyawisata atau dengan melihat dari tayangan media visual, anak-anak dapat mulai mengambil keputusan sendiri tentang apa yang dirasa benar, dan apa yang tidak cocok dengan panggilan hidup mereka. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, anak-anak dapat juga mengambil manfaat dari diskusi periodik tentang “ingin jadi apa jika mereka besar nanti”.

Berikut daftar jenis karier pekerjaan yang dikelompokkan berdasarkan kedelapan jenis kecerdasan menurut Armstrong (2003: 246–247). Pengelompokan pekerjaan ini menjadi gambaran alternatif pilihan karier anak di masa yang akan datang.

- a. *Kecerdasan Linguistik*. Pustakawan, pengelola arsip, kurator, ahli patologi kemampuan bicara, penulis, penyiar radio atau televisi, wartawan, sekretaris, ahli hukum, juru tulis dan juga guru bahasa.
- b. *Kecerdasan matematis-logis*. Auditor, akuntan, agen pembelian, petugas penghitung tanggungan asuransi, ahli matematika, ilmuwan, ahli statistika, pakar risiko dan premi asuransi, analis komputer, ekonom, teknisi, petugas pembukuan, guru ilmu pasti dan ilmu alam.
- c. *Kecerdasan Spasial*. Insinyur, ahli lahan pertanian, arsitek, perencana pembangunan kota, seniman grafis, ahli dekorasi, interior, fotografer, guru kesenian, ahli pencipta, ahli menggambar peta, pilot, perajin seni halus, dan pematung.
- d. *Kecerdasan Kinestetis-Jasmani*. Ahli terapi jasmani, pemain akrobat, penari, aktor, mekanik, tukang kayu, perajin, guru olah raga, pekerja pabrik, koreografer, olahragawan profesional, dan ahli permata.
- e. *Kecerdasan Musikal*. *Disc Jockey*, musisi, perajin alat musik, penyetem piano, ahli terapi musik, penjual alat musik, pencipta lagu, teknisi studio, pemimpin paduan suara, penyanyi, guru musik, dan penulis notasi lagu.
- f. *Kecerdasan Interpersonal*. Administrator/pengarah sekolah, manajer, kepala sekolah, petugas bagian personalia, penengah dalam sengketa, sosiolog, antropolog, konselor, ahli jiwa, juru rawat, petugas humas, petugas bagian penjualan, agen perjalanan atau travel, dan pengarah sosial.
- g. *Kecerdasan Intrapersonal*. Psikolog, ulama agama, dosen psikologi, ahli terapi, konselor, teolog, perencana program, dan wiraswastawan.

- h. *Kecerdasan Naturalis*. Penjaga hutan, ahli ilmu hewan, naturalis, ahli biologi kelautan, dokter hewan, pemelihara lebah, ekolog, petani, peternak, pemandu alam, ahli hortikultura, ahli buah-buahan, ahli serangga, dan ahli penyakit pepohonan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa yang Anda pahami tentang fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam kegiatan bimbingan untuk anak usia dini?
- 2) Mengapa pada pendidikan anak usia dini diperlukan layanan bimbingan karier?
- 3) Kalau Anda adalah guru/pendamping yang berada di pedesaan, apa yang akan Anda lakukan untuk membantu mengembangkan wawasan belajar anak? Berikan contoh konkret?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam kegiatan bimbingan untuk anak usia dini lebih berorientasi kepada upaya membantu mengembangkan potensi diri anak supaya tumbuh dan berkembang dengan baik dengan melalui kegiatan yang menyenangkan dan meningkatkan motif berprestasi anak.
- 2) Secara usia kronologis pada anak-anak mulai tumbuh kesadaran akan keinginan meraih cita-cita di masa yang akan datang. Oleh sebab itu sejak dini seyogianya dikenalkan anak-anak dengan berbagai macam jenis karier walaupun pada tataran yang lebih sederhana dan praktis. Misalnya dengan berkunjung ke kantor pemadam kebakaran supaya anak mengenal jenis kegiatan dan tugas-tugas seorang pemadam kebakaran, atau berkunjung ke markas tentara.
- 3) Seorang guru/pendamping yang berada di pedesaan dapat mengembangkan berbagai cara untuk meningkatkan wawasan belajar anak. Misalnya, mengajak anak ke sawah untuk mengenal jenis-jenis padi, hewan-hewan serangga ataupun alat-alat untuk membajak sawah. Dapat juga berkunjung ke rumah tradisional untuk mengenal berbagai jenis perabot rumah tangga yang sudah langka. Misalnya, tempayan, guci.



Pada kegiatan bimbingan untuk anak usia dini memiliki berbagai fungsi, seperti (1) fungsi *pemahaman*, yaitu usaha bimbingan yang dilakukan guru/pendamping untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang aspek-aspek terkait dengan pemahaman anak didik terutama oleh orang tua, hambatan atau masalah-masalah yang dihadapi anak, lingkungan anak yang mencakup keluarga dan tempat belajar, lingkungan yang lebih luas di luar rumah dan di luar tempat belajar, cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri; (2) fungsi *pencegahan*, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya; (3) fungsi *perbaikan*, yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya berbagai permasalahan yang dialami oleh anak didik. Fungsi perbaikan ini diarahkan pada terselesaikannya berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik; dan (4) fungsi *pemeliharaan dan pengembangan*, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Dilihat dari tujuan dan materinya, lingkup layanan bimbingan untuk anak usia dini mengutamakan penekanan pada jenis kegiatan, seperti (1) bimbingan *pribadi-sosial*. Bimbingan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial anak dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik. Bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial; (2) bimbingan *belajar*. Bimbingan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku; dan (3) bimbingan *karier*, yaitu bimbingan untuk membantu anak dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi secara sederhana.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Upaya guru untuk mencegah supaya anak tidak mengalami kendala pergaulan sosial yang berkelanjutan merupakan fungsi bimbingan, yaitu fungsi
 - A. kuratif
 - B. preventif
 - C. pengembangan
 - D. eklektik

- 2) Berikut merupakan ciri anak-anak yang memiliki perkembangan pribadi-sosial yang baik, *kecuali*
 - A. mampu menjalin hubungan dengan teman-temannya
 - B. cenderung mudah memahami perasaan orang lain
 - C. sering menjadi pemimpin di antara teman-temannya
 - D. senang menyanyikan lagu yang sulit ditiru teman-temannya

- 3) Guru/pendamping mengajak anak-anak ke kantor Wali Kota untuk melihat tugas dan kegiatan Wali Kota, ditinjau dari ruang lingkup bimbingan kegiatan ini termasuk
 - A. pengembangan kemampuan belajar anak
 - B. pengenalan anak dengan bentuk/jenis pekerjaan profesi tertentu
 - C. pengenalan nama wali kota, luas kantor dan perabotannya
 - D. pengembangan kemampuan naturalis anak

- 4) Pada saat ada dua orang anak bertengkar lalu guru/pendamping menyuruh temannya yang lain untuk melerai. Upaya guru tersebut secara tidak langsung merupakan kegiatan bimbingan
 - A. karier
 - B. belajar
 - C. pribadi-sosial
 - D. keluarga

- 5) Berikut merupakan lingkungan anak yang seyogianya dipahami oleh seorang guru/pendamping, *kecuali*
 - A. teman-teman bermain di tempat belajar
 - B. teman sebaya seusianya
 - C. tempat bermain dan berkreasi
 - D. tingkat ekonomi keluarga

- 6) Anak-anak yang sedang membangun rumah-rumahan dengan menggunakan pasir ditinjau dari sudut bimbingan mereka sedang mengekspresikan potensi kecerdasan
- musik
 - intrapersonal
 - spasial
 - interpersonal
- 7) Pada ilustrasi kegiatan belajar 2 terdapat upaya guru untuk membantu anak yang sulit bersosialisasi dengan cara kunjungan rumah (*home visit*), adapun manfaat kegiatan tersebut adalah supaya guru/pendamping
- semakin terkenal di depan orang tua anak
 - mengetahui taraf ekonomi orang tua sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan lembaga
 - dapat mengintervensi kegiatan orang tua
 - memiliki jalinan komunikasi dengan orang tua
- 8) Seorang guru/pendamping seyogianya mampu melakukan teknik-teknik untuk memahami perkembangan anak. Salah satu teknik yang dapat dilakukan guru untuk memahami perkembangan anak usia dini adalah
- melakukan observasi, baik partisipatif ataupun nonpartisipatif
 - memberikan angket untuk diisi oleh anak TK
 - membiarkan anak tumbuh dan berkembang apa adanya
 - menyeimbangkan antara ganjaran dan hukuman
- 9) Layanan referal dalam bimbingan belajar merupakan layanan yang ditujukan untuk
- mendiskusikan masalah belajar anak bersama-sama
 - melimpahkan masalah belajar yang dihadapi anak kepada pihak lain yang lebih mampu dan berwenang
 - guru membantu menyelesaikan semua masalah belajar anak
 - guru berdiskusi dengan guru lain dan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah belajar anak
- 10) Makna pendekatan kuratif dalam kegiatan bimbingan belajar menekankan kepada upaya
- mengantisipasi masalah yang kemungkinan akan dihadapi anak
 - mengatasi masalah yang dihadapi anak
 - mengembangkan potensi dan kekuatan individu secara optimal
 - upaya perbaikan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B. Membantu semua individu.
- 2) B. Kegiatan bimbingan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) B. Supaya tidak terdapat perlakuan yang berbeda antara guru/pendamping kepada anak dengan orang tua.
- 4) C. Semua anak berhak mendapatkan layanan bimbingan.
- 5) C. Berorientasi untuk membantu tumbuh kembang anak ke arah yang lebih baik.
- 6) A. Untuk penyesuaian diri dan kelangsungan hidup.
- 7) D. dorongan kepada anak untuk mencari dan mengembangkan pengalaman.

Tes Formatif 2

- 1) B. Fungsi preventif.
- 2) D. Senang menyanyikan lagu yang sulit ditiru teman-temannya.
- 3) B. Pengenalan anak dengan bentuk/jenis pekerjaan profesi tertentu.
- 4) C. Bimbingan pribadi-sosial.
- 5) D. Tingkat ekonomi keluarga.
- 6) C. Kecerdasan spasial.
- 7) D. Supaya guru/pendamping memiliki jalinan komunikasi dengan orang tua.
- 8) A. melakukan observasi, baik partisipatif ataupun nonpartisipatif.
- 9) B. melimpahkan masalah belajar yang dihadapi anak kepada pihak lain yang lebih mampu dan berwenang.
- 10) B. mengatasi masalah yang dihadapi anak.

Glosarium

Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelegenes*) merupakan istilah dalam kajian tentang kecerdasan yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat bernama Howard Gardner. Menurut Gardner setidaknya terdapat delapan jenis kecerdasan, yaitu Kecerdasan Linguistik/Verbal, Kecerdasan Logika-Matematika, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinestetik (*bodily-kinesthetic*), Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Naturalis.

Daftar Pustaka

- Armstrong, T. (2003). *Sekolah Para Juara (Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan)*. Penerjemah: Yudhi Murtanto. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Gutama. (2002). “Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Perilaku Anak”. *Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. Vol. 02. Hal. 32–37.
- Jalal, F. (2002). “Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan yang Mendasar”. *Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. Vol.03 Hal.4–8.
- Kartadinata, S, dkk. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muro, J.J. & Kottman, T. (1995). *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools*. Iowa : Brown and Benchmark Publisher.
- Natawidjaja, R. (1987). *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I*. Diponegoro: Bandung.
- Nurihsan, J. (2003) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Shertzer & Stones. (1980). *Fundamentals of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Surya, M (1988). *Pengantar Bimbingan Karier*. Publikasi Jurusan PPB FIP IKIP Bandung.
- Syaodih, Ernawulan (1999). *Peranan Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang Tua, dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak Taman Kanak-kanak*. Tesis PPs IKIP Bandung (tidak diterbitkan).
- _____. (2004) *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan. Tenaga Kependidikan.